

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan seiringnya berkembangnya zaman, teknologi informasi juga semakin mengalami peningkatan sehingga melalui berbagai media masa masyarakat bisa semakin mudah untuk mendapatkan informasi. Hal tersebut yang menjadikan budaya-budaya asing dapat masuk dan menyebar seperti budaya populer Korea atau bisa disebut *hallyu*. *Hallyu* adalah sebuah fenomena dimana budaya populer Korea Selatan yang masuk dan menyebar ke kancah internasional.

Pada pertengahan tahun 1999, istilah *hallyu* di ciptakan oleh seorang jurnalis cina yang terkejut dengan kepopuleran dan perkembangan yang sangat pesat dari budaya Korea Selatan di negaranya tersebut. *hallyu* yang mengawali era dengan produk-produk budaya Korea selatan seperti *K-drama* dan *K-pop* di kancah internasional menjadikan *hallyu* sebuah brand yang melekat dihati masyarakat yang dimana tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya penyebaran budaya *hallyu* banyak orang yang tertarik untuk menikmati sajian dari produk *hallyu* seperti mulai dari menikmati musik *K-pop*, makanan, pakaian dan hal yang berbau dengan Korea yang sudah mulai tersebar dipasaran. W Fildzah Masturah (2020:3-4)

Korea selatan mencoba memperkenalkan berbagi produk budayanya dengan drama-drama mereka yang tayang di berbagai stasiun tv dan juga boyband dan girlband yang tidak hanya menampilkan sebuah genre musik pop Korea saja namun penampilan mereka yang benar-benar telah dipersiapkan seperti dari segi tarian,

kostum, aksesoris yang sengaja dibuat seragam. Gaya berpakaian mereka yang dianggap unik menjadikan mereka mampu membuat tren baru di kalangan masyarakat terutama juga pada kalangan remaja-remaja yang sedang menggandrungi mereka.

Pada fenomena ini banyak pecinta budaya *hallyu* yang akan mulai mengonsumsi produk-produk budaya *hallyu*. Konsumsi atas produk populer Korea mampu membentuk sesuatu yang baru yang akan menghasilkan sebuah tren yang diikuti oleh banyak individu. Gambaran yang didapat dari pendapat pecinta budaya Korea tersebut akan mendorong terciptanya sebuah gaya hidup. Dimana gaya hidup tersebut akan memberikan suatu identitas tertentu untuk diri individu itu sendiri. W Fildzah Masturah (2020:3-4)

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena dasarnya mahasiswa itu adalah sebuah generasi intelektual yang pada hakikatnya akan mempergunakan waktunya untuk belajar, tetapi dengan keadaan seperti sekarang ini mereka malah lebih banyak menghabiskan waktunya untuk gaya hidup mereka masing-masing, apalagi karena mudahnya para pecinta budaya *hallyu* untuk mendapatkan informasi tentang budaya *hallyu* yang mempermudah mereka dalam meniru apapun itu yang mereka lihat dan nikmati dalam kehidupan nyata mereka sebagai gaya hidup mereka. Rotua Sinaga (2021 : 4-5). Gaya hidup tersebut juga termasuk pada kalangan mahasiswa di Indonesia Khususnya di Universitas Nasional

Dalam jurnal Ri'aen dkk (2019), fenomena *hallyu* begitu mewabah pada remaja dan mahasiswa di Indonesia. Cakupan *hallyu* bukan hanya tentang musik tetapi *hallyu* melambangkan keseluruhan dari budaya Korea itu sendiri, pengaruh besar

hallyu terhadap mahasiswa yaitu juga mencakup seperti drama, *style*, dan lainnya. Sering pula para mahasiswa begitu terobsesi pada budaya *hallyu* apapun yang berbau Korea membuat mereka tidak mengetahui dunia intertain di negara mereka sendiri yaitu Indonesia tetapi mereka lebih antusias dan mengikuti perkembangan intertain Korea, banyak dari mereka yang lebih memilih gaya *fashion* ala Korea. Dan juga tidak jarang dari mereka yang memberi nama akun sosial mereka dengan nama Korea ataupun menggunakan huruf Korea.

Lalu dalam jurnal Olivia dkk (2019) Fenomena *hallyu* yang terjadi di Indonesia, *hallyu* dapat memberi pengaruh gaya hidup dan juga cara berpikir mahasiswa yang dipengaruhi. Jika dilihat para remaja akan meniru apapun itu yang berhubungan dengan Korea seperti cara remaja meniru gaya artis Korea yaitu dari cara berpakaian, berbicara dengan menggunakan kata-kata bahasa Korea, model potongan rambut atau mengubah warna rambut mereka.

Rasa fanatisme mahasiswa di Indonesia pada budaya *hallyu* dapat dilihat dari semakin aktifnya menggunakan internet karena internet salah satu akses mereka dalam mengetahui perkembangan idola mereka. Tidak hanya itu tetapi para mahasiswa yang menyukai budaya Korea juga suka mengikuti gaya berpakaian atau gaya *fashion* dari Korea, mengunjungi event-event yang bertemakan Korea, meng-cover musik-musik Korea yang dibawakan oleh penyanyi Korea, dan juga suka sekali meng-cover tarian-tarian Korea. Tarian-tarian Korea atau *dance* Korea ini ditirukan oleh mahasiswa pecinta K-pop dari para boyband atau girl band asal Korea selatan yang mereka sukai.

Begitu juga fenomena *hallyu* pada mahasiswa Universitas Nasional khususnya di fakultas sastra dan bahasa Korea sejauh ini sebagian besar yang terlihat, banyak dari para mahasiswa di Universitas nasional di fakultas sastra dan bahasa Korea juga suka meniru gaya berpakaian ala *K-pop Idol* Korea dan juga sebagian dari mereka mewarnai rambut layaknya idol Korea. Dan juga banyak dari mereka mempunyai gaya berbicara dengan menggunakan bahasa Korea pada saat berbicara dengan satu sama lain. Mereka juga sangat suka menonton drama-drama Korea, meng-cover lagu-lagu, dance Korea serta sangat suka berpartisipasi dalam *event-event* yang berbau Korea. Gaya hidup adalah pola perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk menggambarkan status sosialnya. Gaya hidup merupakan *frame of reference* yang diterapkan seseorang dalam berperilaku yang akan berkonsekuensi membentuk pola perilaku tertentu. Gaya hidup ini berkaitan dengan bagaimana individu tersebut membentuk sebuah image di mata orang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya fenomena dan permasalahan yang ada maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah : Apakah pengaruh *K-pop Idol* terhadap gaya hidup mahasiswa angkatan 2018 program studi bahasa Korea Universitas Nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *K-pop Idol* terhadap gaya hidup mahasiswa angkatan 2018 program studi bahasa Korea Universitas Nasional

1.4 Manfaat Penelitian

A. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

B. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi baru terkait pengaruh *K-pop Idol* terhadap gaya hidup mahasiswa angkatan 2018 program studi bahasa Korea Universitas Nasional.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survei, dengan teknik regresi linear sederhana. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi) dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pemecahan masalah. analisis regresi linear sederhana menurut Gozhali (2011) di dasarkan pada hubungan kausal atau fungsional satu variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y) koefisien regresi bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas berpengaruh pada hubungan sebab akibat yang terjadi diantara variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya.

Menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji dan memberikan sebuah gambaran hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik.

1.6 Sumber Data dan Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa kusioner yang disebarakan kepada 114 orang responden dari mahasiswa Universitas Nasional Fakultas Bahasa dan Sastra Bahasa Korea Angkatan 2018. Sedangkan data sekunder didapatkan dari literatur yang mendukung topik penelitian ini. Menurut Edi Riadi dalam Meita Sekar Sari, (2019) sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yaitu data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang sebenar-benarnya tanpa adanya perubahan statistik apapun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kusioner. Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer, data primer dapat melalui angket (kusioner) sebagai penelitian. Sedangkan menurut sugiyono dalam N. Lilis Suryani, (2019) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat pihak lain.

1.7 Sistematika Penyajian

BAB 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : Kerangka Teori, Hipotesis dan Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan landasan teori variabel penelitian meliputi konten dan persepsi menjadi landasan penyusunan skripsi ini yang berupa definisi yang diambil dari kutipan buku. Selain itu diuraikan tentang penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis penelitian, desain penelitian, penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, serta teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh dan hipotesis statistik.

BAB 3 : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB 4 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

